

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021)**

Hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Jabar Banten Syariah. Maka kesimpulan yang diambil yakni terima  $H_1$  yang menandakan salah satu variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Aniatun Aninda dan Diansyah<sup>118</sup>, Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan<sup>119</sup>, Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim dan Fani Elfarisy<sup>120</sup>, serta Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani<sup>121</sup> dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa terdapat paling tidak satu variabel independen yakni CAR, NPF, FDR dan BOPO yang memiliki pengaruh

---

<sup>118</sup> Aniatun Aninda, Diansyah, *Pengaruh CAR.....*, hlm. 10-22.

<sup>119</sup> Indra Gunawan dkk, *Pengaruh CAR.....*, hlm. 19-36.

<sup>120</sup> Nidia Anggreni Das dkk, *Pengaruh CAR.....*, hlm. 418-431.

<sup>121</sup> Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani, *Pengujian CAR.....*, hlm. 69-80.

signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021.

**B. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021)**

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021. Artinya, perubahann nilai CAR tidak memengaruhi besarnya profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Dan ketika melihat hasil koefisien regresi yang bertanda positif, maka menandakan bilamana terdapat pengaruh pada CAR terhadap ROA, maka pengaruhnya tidak signifikan dengan arah perubahan positif. Jadi, jika nilai CAR mengalami kenaikan, maka nilai profitabilitas (ROA) juga meningkat dan ketika nilai CAR mengalami penurunan, maka nilai profitabilitas (ROA) juga mengalami penurunan. Kesimpulan yang diambil pada variabel CAR yakni tolak  $H_1$  yang menandakan rasio CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah.

Kondisi CAR yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA disebabkan Bank yang mempunyai perolehan rata-rata CAR yang tinggi namun belum optimal dalam memanfaatkan modal tersebut kedalam aktivitas-aktivitas yang menghasilkan laba. Ketidakstabilan perekonomian Indonesia akibat lesunya perekonomian global mengakibatkan Bank Jabar Baten Syariah mengalami kerugian selama dua periode berturut-turut (2016 dan 2017). Hal ini mengakibatkan harus menambah cadangan keuangan untuk penguatan bank,

sehingga modal bank yang dimanfaatkan untuk kegiatan yang menghasilkan laba menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digambarkan oleh Eko Sudarmanto yakni jika perolehan nilai CAR yang tinggi, maka semakin baik pula tingkat profitabilitas bank tersebut.<sup>122</sup> Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noviana, Israk Ahmadsyah dan Ana Fitriana<sup>123</sup>, Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan<sup>124</sup>, Misbahul Munir<sup>125</sup>, Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyan<sup>126</sup>, Rofiul Wahyudi<sup>127</sup>, Marismiati<sup>128</sup> dan Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti dan Riana R Dewi<sup>129</sup> dimana hasil penelitian menunjukkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

CAR yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena Bank Jabar Banten Syariah terlalu berfokus pada perbaikan serta penguatan fundamental bank pasca mengalami kerugian pada tahun 2016 dan 2017 yang menyentuh perolehan ROA terburuk yaitu sebesar -8,09% pada periode 2014-2021. Namun dalam hal ini perolehan rasio CAR Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021 masih terjaga dan masih lebih tinggi dari peraturan yang diatur dalam SEBI Nomor:13/24/DPNP tahun 2011 yang menetapkan ROA sebesar 8%. Perolehan rata-rata rasio CAR yang tinggi ini digunakan Bank

---

<sup>122</sup> Eko Sudarmanto et al., *Manajemen Risiko*....., hlm. 43.

<sup>123</sup> Ulfa Nofiana dkk, *Pengaruh Rasio*....., hlm. 1-12.

<sup>124</sup> Indra Gunawan, dkk, *Pengaruh CAR*....., hlm. 19-36.

<sup>125</sup> Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh*....., hlm. 89-98.

<sup>126</sup> Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani, *Pengujian CAR*....., hlm. 69-80.

<sup>127</sup> Rofiul Wahyudi, *Analisis Pengaruh*....., hlm. 13-24.

<sup>128</sup> Marismiati, *Pengaruh Non*....., hlm. 167-178.

<sup>129</sup> Hendrawan Raharjo dkk, *Analisis Pengaruh*....., hlm. 15-26.

Jabar Banten Syariah untuk memperbaiki kualitas aktivasnya dan sebagai *asset recovery*, jadi dalam hal ini Bank Jabar Banten Syariah mengurangi penempatan aktivasnya kedalam aktivitas-aktivitas yang mengandung resiko sehingga rasio CAR tidak berpengaruh dalam meningkatkan ROA.

**C. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021)**

Hasil uji parsial dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021. Artinya, perubahan nilai NPF tidak memengaruhi besarnya profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Dan ketika melihat hasil koefisien regresi yang bertanda negatif, maka menandakan bilamana terdapat pengaruh pada NPF terhadap ROA, maka pengaruhnya tidak signifikan dengan arah perubahan negatif. Jadi jika nilai NPF mengalami kenaikan maka nilai profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan dan ketika nilai NPF mengalami penurunan maka nilai profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan. Kesimpulan yang diambil pada variabel NPF yakni tolak  $H_1$  yang menandakan rasio NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah.

Rasio NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021 disebabkan karena kondisi perekonomian Indonesia yang kurang kondusif menimbulkan dampak pada bisnis pembiayaan yang disalurkan bank, sehingga menyebabkan kondisi keuangan nasabah menurun. Tentu saja dalam hal ini menimbulkan kenaikan pada

pembiayaan bermasalah dan pembiayaan macet sehingga bank lebih enggan untuk melakukan penyaluran dana.

Hal ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Sufati<sup>130</sup> yang mengatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dan juga teori yang dikemukakan oleh Ismail<sup>131</sup> yang menyatakan semakin meningkatnya pembiayaan bermasalah dan macet yang diukur dengan rasio NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA yang menandakan semakin tingginya rasio NPF menyebabkan penurunan pada perolehan profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani<sup>132</sup>, Rofiul Wahyudi<sup>133</sup>, Marismiati<sup>134</sup> dan Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti dan Riana R Dewi<sup>135</sup> dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh pada ROA.

Rasio NPF yang tidak memiliki pengaruh terhadap laba dikarenakan adanya kebijakan *zero growth* yang berimbas pada perkembangan pembiayaan Bank Jabar Banten Syariah. Kebijakan *zero growth* memiliki tujuan supaya bank berfokus pada optimalisasi portifolio pembiayaan yang sehat. Dalam hal ini bank harus menyeleksi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan supaya bank dapat menurunkan presentase pembiayaan bermasalah yang dialaminya. Dampak dengan adanya *zero*

---

<sup>130</sup> Sufyati HS dkk, *Indikator Keuangan.....*, hlm. 7.

<sup>131</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan.....*, hlm. 127.

<sup>132</sup> Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani, *Pengujian CAR.....*, hlm. 69-80.

<sup>133</sup> Rofiul Wahyudi, *Analisis Pengaruh.....*, hlm. 13-24.

<sup>134</sup> Marismiati, *Pengaruh Non.....*, hlm. 167-178.

<sup>135</sup> Hendrawan Raharjo dkk, *Analisis Pengaruh.....*, hlm. 15-26.

*growth* ini yakni mempengaruhi kinerja pembiayaan yang mengakibatkan terjadinya kondisi *idle money* (dana menganggur) sehingga rasio NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### **D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021)**

Hasil uji parsial dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021. Artinya, perubahan nilai FDR tidak memengaruhi besarnya profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Dan ketika melihat hasil koefisien regresi yang bertanda positif, maka menandakan bilamana terdapat pengaruh pada FDR terhadap ROA, maka pengaruhnya tidak signifikan dengan arah perubahan positif. Jadi jika nilai FDR mengalami kenaikan maka nilai profitabilitas (ROA) juga akan mengalami kenaikan dan ketika nilai FDR mengalami penurunan maka nilai profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Kesimpulan yang diambil pada variabel FDR yakni tolak  $H_1$  yang menandakan variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah.

Rasio FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan pembiayaan yang cukup tinggi disebabkan adanya kebijakan *zero growth* dan dampak dari covid-19. Sementara perolehan DPK yang memenuhi target RBB (Rencana Bisnis Bank) membuat rasio FDR yang diperoleh bank menjadi rendah, sehingga bank

dalam keadaan likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Dengan keadaan yang demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum optimal sehingga bank tidak mengalami peningkatan dalam profitabilitasnya.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Arviyan Arivin yang menyatakan kondisi FDR yang ideal dan permintaan pembiayaan meningkat, maka perolehan tingkat profitabilitas meningkat. Dalam hal ini menandakan FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>136</sup> Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noviana, Israk Ahmadsyah dan Ana Fitriana<sup>137</sup>, Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan<sup>138</sup>, Misbahul Munir<sup>139</sup>, Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani<sup>140</sup>, dan Rofiul Wahyudi<sup>141</sup> dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan kebijakan *zero growth* Bank Jabar Banten Syariah lebih memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal) dan *Condition* (situasi) dalam penyaluran pembiayaannya. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah menekan laju ekspansi pembiayaan ditengah masa pademi covid-19 guna menekan resiko pembiayaan macet. Sedang melihat

---

<sup>136</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking: Sebuah Teori.....*, hlm. 553.

<sup>137</sup> Ulfa Nofiana dkk, *Pengaruh Rasio.....*, hlm. 1-12.

<sup>138</sup> Indra Gunawan dkk, *Pengaruh CAR.....*, hlm. 19-36.

<sup>139</sup> Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh.....*, hlm. 89-98.

<sup>140</sup> Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani, *Pengujian CAR.....*, hlm. 69-80.

<sup>141</sup> Rofiul Wahyudi, *Analisis Pengaruh.....*, hlm. 13-24.

sisi DPK yang mencukupi target pencapaian bank menyebabkan bank dalam keadaan likuid yang menyebabkan banyak dana menganggur sehingga tingkat likuiditas bank yang diukur dengan rasio FDR bukan menjadi ukuran perolehan profitabilitas bank. Jadi kesimpulannya, rasio FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.

**E. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021)**

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada ROA Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021. Artinya, perubahan nilai BOPO berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Dan ketika melihat hasil koefisien regresi yang bertanda negatif, maka menandakan apabila BOPO mengalami kenaikan, maka nilai profitabilitas (ROA) akan menurun dan ketika nilai BOPO mengalami penurunan, maka nilai profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan. Kesimpulan yang diambil pada variabel BOPO yakni terima  $H_1$  yang menandakan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah.

BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021 disebabkan tekanan biaya dana yang tinggi dan menyebabkan efisiensi biaya yang tercermin dalam rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 122,77% pada tahun 2016. Kenaikan rasio BOPO yang berada di atas rata-rata industri menyebabkan



kinerja ROA berada di zona negatif pada tahun 2016. Dalam hal ini dapat disimpulkan Bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Taufik Akbar yang menyatakan ketika terjadi peningkatan pada nilai BOPO maka terjadi peningkatan skala beban operasional bank pada pendapatan operasional yang diperoleh bank. Besarnya perolehan BOPO berakibat tidak baik untuk kesehatan bank. Dengan kata lain semakin besar nilai BOPO memiliki pengaruh pada penurunan perolehan profitabilitas perbankan.<sup>142</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniatun Aninda dan Diansyah<sup>143</sup>, Abdul Karim<sup>144</sup>, Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani<sup>145</sup>, Rofiul Wahyudi<sup>146</sup> dan Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti dan Riana R Dewi<sup>147</sup> dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil ditambah dengan wabah pandemi covid-19 menyebabkan Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan pendapatan operasionalnya. Bank Jabar Banten Syariah harus menambah biaya operasional sebagai perbaikan fundamental pasca mengalami kerugian ditahun 2016-2017. Dilain sisi bank juga harus menekan penyaluraan pembiayaan akibat pandemi covid-19 agar mengurangi

---

<sup>142</sup> Taufik Akbar, *Kajian Kinerja.....*, hlm. 23.

<sup>143</sup> Aniatun Aninda, Diansyah, *Pengaruh CAR.....*, hlm. 10-22.

<sup>144</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR.....*, hlm. 36-46.

<sup>145</sup> Maulydina Wirnawati dan Lucia Ari Diyani, *Pengujian CAR.....*, hlm. 69-80.

<sup>146</sup> Rofiul Wahyudi, *Analisis Pengaruh.....*, hlm. 13-24.

<sup>147</sup> Hendrawan Raharjo dkk, *Analisis Pengaruh.....*, hlm. 15-26.

pembiayaan bermasalah menyebabkan bank mengalami penurunan pendapatan/profitabilitas. Dalam hal ini dapat disimpulkan rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA pada Bank Jabar Banten Syariah.